

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR DI KOTA BANJARMASIN PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

Rifani Adiatma

NPP. 29.1198

Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: rifaniadiatma08@gmail.com

ABSTRACT

Taking into account the major flood disaster that occurred in Banjarmasin City and was the first time in the history of the area, in the implementation of flood risk reduction, the Regional Disaster Management Agency must immediately eliminate or overcome the factors that hinder the flood disaster risk reduction strategy. This research aimed to comprehend and analyze the strategy of the Banjarmasin BPBD in minimizing flood risk, to determine the supporting and inhibiting factors found in the Banjarmasin City BPBD strategy in reducing flood risk. This research uses qualitative and descriptive methods within the inductive approach. Moreover, this research utilizes Edward III Theory to analyze data based on person, place, and paper from the research location, supported by interview, observation, and documentation as the method of collecting data. It can be concluded about the strategy of the Banjarmasin City Regional Disaster Management Agency in reducing flood risk that several indicators have been implemented well. However, there are still crucial shortcomings, namely the institutions of the Banjarmasin City BPBD making disaster programs less able to be implemented smoothly this is also because the Banjarmasin City Government pays less attention to disaster agencies because they feel that disasters with large impacts rarely occur in Banjarmasin City.

Keyword : Strategy, Flood, Minimizing Risk

ABSTRAK

Bencana banjir besar yang terjadi di Kota Banjarmasin dan merupakan pertama kalinya terjadi sejarah daerah tersebut maka dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana banjir harus segera mungkin Badan Penanggulangan Bencana Daerah menghilangkan atau mengatasi faktor – faktor penghambat strategi pengurangan risiko bencana banjir. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir, guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dengan penganalisisan berdasarkan teori Kooten. Selain itu, sumber data penulis adalah *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis dapat disimpulkan tentang strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir bahwa dalam beberapa indikator telah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangannya yang krusial yaitu kelembagaan dari BPBD Kota Banjarmasin membuat program – program kebencanaan kurang bisa dilaksanakan dengan lancar hal ini juga dikarenakan Pemerintah Kota Banjarmasin kurang memperhatikan instansi kebencanaan karena merasa bencana yang dampaknya besar jarang terjadi di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Strategi, Banjir, Pengurangan Risiko.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kota Banjarmasin dilanda banjir yang berskala besar dan merupakan kejadian pertama kali dalam sejarah, risiko terjadinya bencana banjir berskala besar di Kota Banjarmasin tergolong didalam kelas yang rendah karena letak geografis yang berada di pusat Kalimantan Selatan dan nyaris ditengah – tengah Indonesia terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh sungai Martapura yang berhulu di pegunungan Meratus. Letak geografis dan topografi yang merupakan dataran rendah dengan elevasi yang rendah juga bermuara ditepian sungai sehingga menjadikan Kota Banjarmasin daerah yang akumulasi airnya dan tingkat drainasenya rendah. Hal tersebut menyebabkan Kota Banjarmasin memiliki risiko bencana banjir berskala besar apabila terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi menyebabkan perluapan air kepermukaan dan mengakibatkan banjir berskala besar. Terjadinya banjir membuat banyak kegiatan sehari – hari masyarakat menjadi terhenti, sarana dan prasarana Kota Banjarmasin juga tidak aktif membuat roda pemerintahan dan perekonomian Kota Banjarmasin menjadi kacau.

Pasca terjadinya bencana banjir besar di Kota Banjarmasin merupakan peringatan yang sangatlah penting dan diperlukannya strategi pengurangan risiko bencana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai bentuk kewaspadaan dan antisipasi kejadian bencana banjir yang tidak pernah terkira oleh pemerintah Kota Banjarmasin karena sebagian masyarakat belum memahami akan pentingnya menjaga lingkungan dan pembenahan kembali mitigasi – mitigasi secara struktural yang ada di Kota Banjarmasin guna meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan, dan kapasitas daerah Kota Banjarmasin dalam menghadapi bencana banjir. Oleh karena itu

Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus mengembangkan program pengurangan risiko kebencanaan.

Memperhatikan bencana banjir besar yang terjadi di Kota Banjarmasin dan merupakan pertama kalinya terjadi sejarah daerah tersebut maka dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana banjir harus segera mungkin Badan Penanggulangan Bencana Daerah menghilangkan atau mengatasi faktor – faktor penghambat strategi pengurangan risiko bencana banjir dan membuat terobosan agar meningkatkan kapasitas, kekuatan dan ketahanan Kota Banjarmasin dalam menghadapi bencana banjir .

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang sangat menjadi perhatian dalam menghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir adalah lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin itu sendiri karena lembaga ini dibidang tidak diperhatikan oleh pemerintah Kota Banjarmasin dan mungkin tetap akan berlanjut jika tidak diberi peringatan oleh kejadian bencana banjir besar di Kota Banjarmasin pada tanggal 13 Januari 2021 tersebut, penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin sangat jauh dari kata bagus dan pasca bencana banjir besar tersebut baru pemerintah Kota Banjarmasin menjadi kewalahan dan segera mungkin untuk lebih memperhatikan intansi kebencanaan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin.

Kelembagaan yang buruk pasti akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana pastinya akan tidak memumpuni untuk melakukan pengurangan risiko bencana banjir oleh karena itu lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin harus melakukan pembaharuan dalam kelembagaannya sendiri agar semua program yang sudah direncanakan akan bisa dijalankan dan mencapai tujuan pengurangan risiko bencana banjir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian tentang bencana banjir baik dalam konteks Strategi penanggulangan maupun analisis penyebab bencana banjir tersebut. Penelitian M. Afif Salim yang berjudul Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan (M. Afif Salim, 2018) mengatakan bahwa penanganan bencana banjir paling utama adalah pembiaasaan masyarakat dengan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan dan pembenahan saluran drainase yang efektif dan efisien (Salim & Siswanto, 2018). Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama – sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif juga sama membahas mengenai penanganan banjir, sedangkan perbedaannya terdapat di lokus penelitian , penulisan pada saat ini memfokuskan terhadap penanganan bencana banjir di Pekalongan sedangkan penelitian sekarang lokusnya berada di Kota Banjarmasin juga fokus pada penelitian ini cuman pada penanganan sedangkan penelian sekarang memfokuskan pengurangan risiko bencana banjirnya. Penelitian Ningrum dan Ginting yang berjudul Strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana banjir di Daerah Aliran Sungai Seulah Kota Langsa (Ningrum dan Ginting , 2020) mengatakan identifikasi risiko bencana banjir dan pembuatan mitigasi struktural pembangunan tanggul, drainase, dan mitigasi non struktural pembangunan paradigma masyarakat tangguh bencana (Ningrum & Ginting, 2020). Persamaan penelitian yaitu sama -sama memfokuskan kepada pengurangan risiko bencana dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan

perbedaannya yaitu beda lokasi penelitian dan teknik observasi yang berbeda penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan teknik observasi non partisipan. Penelitian Pramitha, Utomo dan Miladan yang berjudul Efektivitas Infrastruktur Perkotaan dalam Penanganan Risiko Banjir di Kota Surakarta (Pramitha, Utomo, dan Miladan, 2020) mengatakan risiko banjir bisa ditekan angkanya dengan mewujudkan infrastruktur kota yang efektivitasnya tinggi sehingga bisa menekan faktor risiko bencana banjir dengan membuat saluran drainase yang bersifat efektif dan efisien dalam pembangunannya (Pramitha et al., 2020). Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan membahas mengenai penanganan banjir, sedangkan perbedaannya terdapat di fokus dan lokus penelitian, penelitian pada saat ini memfokuskan terhadap pengurangan risiko bencana di Kota Surakarta sedangkan penelitian sekarang berada di Kota Banjarmasin.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin menggunakan konsep Kooten dimana penulis akan menganalisis strategi dengan menggunakan 4 dimensi strategi yaitu Organisasi, Program, Sumber Daya, dan Kelembagaan.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir, guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir dan untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan, dan kekuatan daerah dalam menghadapi bencana banjir.

II Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menganalisis strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan proses dan penafsiran makna dengan data kualitatif yang dikumpulkan penulis selama melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengklasifikasian dan penggolongan sumber data, yaitu Person adalah sumber berupa manusia, Place, adalah sumber berupa tempat, Paper yaitu sumber berupa symbol. Person yang dimaksud penulis sebagai sumber data pada penelitian ini adalah beberapa informan dalam hal ini Kepala BPBD, Kasubag Perencanaan, Kasubag Umum dan Kepegawaian, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Sekretaris Camat, Kasi Pencegahan, Kasi Rekonstruksi Pasca Bencana, Sedangkan Place yang penulis gunakan ialah hasil pengamatan situasi yang dijabarkan oleh Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Paper yang digunakan penulis dalam hal ini ialah olahan data yang penulis peroleh dari instansi terkait.

III Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengambil cakupan wilayah Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian, penulis menggunakan konsep Kooten dalam menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar dapat diketahui strategi apa yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui 4 jenis strategi yaitu :

- Strategi Organisasi
- Strategi Program
- Strategi Sumber Daya
- Strategi Kelembagaan

3.1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin sudah sangat tepat yaitu dengan memfokuskan dengan pencegahan bencana banjir yang akan terjadi sebagai *grand strategy* dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin, namun dalam pelaksanaan pencegahan ini pastinya harus memerlukan waktu dan anggaran yang sangat banyak. Oleh karena itu keterlibatan SKPD yang lain juga sangat diperlukan dan harus meningkatkan jaringan komunikasi agar pelaksanaan pencegahan dapat dianggap sebagai masalah umum yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Kota Banjarmasin.

3.2. Strategi Program

Strategi program dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin sebagai penanggung jawab dalam hal kebencanaan sudah membentuk program didasarkan dengan melihat strategi - strategi juga melibatkan stakeholder serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi dan kesiapsiagaan. Ketiga aspek tersebut menjadi pedoman penyusunan program dalam mengurangi resiko akibat bencana banjir di Kota Banjarmasin.

3.3. Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir di Kota Banjarmasin, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin telah melakukan strategi seperti pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur dan juga melakukan pembaharuan sarana prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dengan memanfaatkan alokasi anggaran dana yang sifatnya untuk pencegahan bencana banjir.

3.4. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin memiliki keunikan – keunikan dalam pengurangan risiko bencana banjir karena pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan inisiatif dari lembaga tersebut dengan menggunakan kondisi lingkungan di Kota Banjarmasin seperti pemanfaatan julukan Kota Banjarmasin sebagai kota seribu pemadam dan memanfaatkan hutan kota yang ada di Kota Banjarmasin karena melakukan pengurangan risiko bencana banjir tanpa merusak ekologi yang ada dan malah menambah kelestarian ekologi yang ada di Kota Banjarmasin.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam hal pengurangan risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melaksanakan strategi program yaitu pembaharuan mitigasi struktural dan non struktural, contohnya seperti pembaharuan saluran drainase, pembuatan titik evakuasi di tiap – tiap kelurahan sedangkan dalam hal non struktural yaitu adalah pengembangan Tim Reaksi Cepat dan pembinaan masyarakat yang tangguh akan bencana. Sama dengan temuan M. Afif Salim bahwa dalam hal penanganan banjir rob hal yang paling utama adalah pembentukan masyarakat yang memiliki kebiasaan yang baik

dalam menjaga lingkungan dan membenahan saluran drainase efektif dan efisien (M. Afif Salim, 2018).

Strategi pengurangan risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin secara organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan pada dasarnya adalah mitigasi secara struktural juga non struktural seperti pembangunan paradigma yang tangguh akan bencana dengan hal ini Badan Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Banjarmasin dilakukan dengan tindakan preventif berdasarkan mitigasi bencana banjir seperti pembaharuan drainase, penggunaan ekologi yang ada di Kota Banjarmasin dalam menangani bencana banjir. Seperti temuan dari penelitian Ningrum dan Ginting mengatakan bahwa strategi penanganan bencana banjir dilakukan dengan cara identifikasi bencana banjir dan pembuatan mitigasi struktural, tanggul, drainase, dan mitigasi non struktural seperti membangun paradigma masyarakat bencana yang tangguh (Ningrum & Ginting, 2020).

Untuk menekan angka resiko dari bencana banjir di Kota Banjarmasin maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melakukan pembuatan dan pembaharuan infrastruktur kebencanaan banjir seperti pembaharuan saluran drainase di lingkungan Kota Banjarmasin, penambahan kuantitas pohon di hutan kota, pembuatan titik evakuasi di tiap – tiap kelurahan, melakukan koordinasi antar daerah dalam meningkatkan mitigasi struktural di daerah hulu, dengan melakukan atau membuat infrastruktur mitigasi banjir yang efektif maka hal tersebut akan menekan angka risiko dari bencana banjir. Hal tersebut sama dengan temuan penelitian dari Pramitha dkk. Pembangunan Infrastruktur mitigasi banjir akan bisa menekan angka dari risiko bencana banjir yang akan diterima khususnya dengan membuat saluran drainase yang efektif dan efisien untuk mengurangi risiko bencana banjir (Pramitha et al., 2020).

Penulis mendapatkan faktor dalam menghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin sebagai pembeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu adalah lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin itu sendiri karena lembaga ini dibidang tidak diperhatikan oleh pemerintah Kota Banjarmasin dan mungkin tetap akan berlanjut jika tidak diberi peringatan oleh kejadian bencana banjir besar di Kota Banjarmasin pada tanggal 13 Januari 2021 tersebut. Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin sangat jauh dari kata bagus dan pasca bencana banjir besar tersebut baru pemerintah Kota Banjarmasin menjadi kewalahan dan segera mungkin untuk lebih memerhatikan intansi kebencanaan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin.

Kelembagaan yang buruk pasti akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana pastinya akan tidak memumpuni untuk melakukan pengurangan risiko bencana banjir oleh karena itu lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin harus melakukan pembaharuan dalam kelembagaannya sendiri agar semua program yang sudah direncanakan akan bisa dijalankan dan mencapai tujuan pengurangan risiko bencana banjir.

Kelembagaan yang tidak sempurna akan mempengaruhi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada dilembaga tersebut, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian pengurangan risiko bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin.

Tabel 1

Anggaran dan Realisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2020

Uraian	Anggaran Pada Tahun (Rp)	Realisasi Anggaran Pada Tahun (Rp)
	2020	2020
Belanja	3.113.516.573	2.608.815.370
Belanja tidak langsung	1.316.326.290	1.280.868.836
Belanja langsung	1.926.540.000	1.508.696.938
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	283.329.00	217.859.825
Kegiatan pemeliharaan kantor rutin/berkala sarana dan prasarana kantor	91.259.000	58.579.825
Kegiatan rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	113.186.463	110.897.825
Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana kantor	191.800.000	159.280.000
Program peningkatan disiplin aparatur	5.250.000	3.150.000

Tabel diatas merupakan Anggaran dan Realiasi pendanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin pada tahun 2020 yang penulis dapatkan pada Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin yang berpedoman dengan RPJMD Kota Banjarmasin 2016 – 2021.

Dimana dapat diketahui pada tabel tersebut sangat banyak anggaran yang sudah ditentukan namun dalam realiasi penggunaan anggaran tersebut masih tersisa sedemikian banyak, hal ini dikarenakan manajemen keuangan dari lembaga tersebut kurang efisien dimana banyak anggaran

yang masih bisa digunakan untuk perkembangan lembaga tetapi masih belum digunakan secara efektif. Oleh karena itu penulis berasumsi dan berdasarkan dari data yang didapat dalam wawancara dan dokumen menyimpulkan kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin kurang baik.

Adapun upaya yang dilakukan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin untuk menangani hambatan yang terdapat dalam strategi pengurangan risiko bencana banjir adalah sebagai berikut.

Yaitu dengan meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan dan kekuatan daerah dalam menghadapi banjir maka hal utama yang harus dilakukan adalah memperbaiki kelembagaan kebencanaan itu sendiri yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin yaitu adalah dengan melakukan kegiatan penguatan kelembagaan seperti Focus Group Discussion membahas secara mendalam dalam hal menguatkan lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin. Focus Group Discussion mengenai penguatan kelembagaan bencana dilakukan sebanyak 4 kali.

IV Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai strategi pengurangan risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir di Kota Banjarmasin memiliki *grand strategy* yaitu fokusnya terhadap tindakan pencegahan bencana banjir. Strategi program dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin yang menjadi penanggung jawab dalam masalah tersebut telah membentuk program berdasarkan strategi-strategi dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi dan kesiapsiagaan, Strategi pendukung sumber daya dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir di Kota Banjarmasin, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin telah melakukan strategi seperti pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur dan melakukan perumusan alokasi anggaran dana guna memperbarui sarana dan prasarana yang berdaya tepat guna dalam penanganan bencana, Strategi kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin yaitu merupakan strategi yang melibatkan kondisi lingkungan dari Kota Banjarmasin seperti pemanfaatan pemadam kebakaran swadaya masyarakat, penanaman pohon di hutan kota dan koordinasi lintas kabupaten dan kota.
2. Faktor pendukung terdapat dua faktor yang mendukung strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin yaitu yang pertama adalah banyaknya SDM yang menjadi relawan bencana dengan adanya SDM yang banyak menjadi relawan bencana maka penanganan bencana banjir cakupan menjadi luas dan pelaksanaannya semakin cepat. Kedua adalah jiwa sosial masyarakat Kota Banjarmasin yang tinggi dimana masyarakat Kota Banjarmasin saling membantu dalam hal kemanusiaan membuat tugas pemerintah juga terbantu. Faktor penghambat dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin mengurangi risiko banjir adalah kelembagaan itu sendiri karena lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin masih terbilang kurang bagus karena tidak diperhatikan oleh pemerintah Kota Banjarmasin bagaimana bisa menjalankan program – program sedangkan lembaganya

saja masih belum terurus dengan baik.

3. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan, dan kekuatan daerah dalam menghadapi bencana banjir adalah dengan cara memperbaiki kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin agar bisa menjalankan program – program kebencanaan dengan baik dan benar juga memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang masalah kebencanaan. Dengan membaiknya kelembagaan tersebut maka otomatis akan meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan, dan kekuatan Kota Banjarmasin dalam menghadapi bencana banjir.

V Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

VI Daftar Pustaka

Sumber buku

BNPB (2016). *Buku Risiko Bencana Indonesia*. BNPB

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Rikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.2003).

Sumber Lain-Lain

Ningrum, S., & Ginting, K. G. (2020). Strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal*, 1(1).

Pramitha, A. A. S., Utomo, R. P., & Miladan, N. (2020). Efektivitas infrastruktur perkotaan dalam penanganan risiko banjir di Kota Surakarta. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1).
<https://doi.org/10.20961/region.v15i1.23258>

Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2018). Penanganan Banjir Dan Rob Di Wilayah Pekalongan. *Jurnal Teknik Sipil*, 11.